

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Selain bentang alam yang indah, Indonesia juga dikaruniai kebudayaan yang beranekaragam dari tiap-tiap daerah. Sebagaimana diketahui kebudayaan dapat berubah-ubah seiring berjalanya waktu. Perubahan dalam kebudayaan itu mungkin saja dapat melahirkan kebudayaan baru yang akhirnya tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat. Kebudayaan-kebudayaan di waktu yang lampau dalam pertumbuhan dan perkembangannya dari masa ke masa dapat berkembang apabila didukung oleh masyarakat disekitarnya, bukan saja oleh manusia seorang diri melainkan masyarakat seluruhnya.

Di dunia pariwisata, budaya dan adat istiadat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat telah menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Wisatawan dapat menempuh jarak ribuan mil hanya untuk mengetahui kebudayaan suatu daerah. Dalam setahun, ada puluhan festival kebudayaan yang bisa dinikmati. Namun hanya sebagian kecil yang dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan secara luas. Salah satunya adalah Festival Tabut yang ada di Bengkulu. Festival Tabut merupakan suatu perayaan tradisional dengan bermacam-macam upacara yang bersifat ritual dan kolosal.

Asal muasal Festival Tabut terkait pada kisah perjuangan cucu Nabi Muhammad SAW yang bernama Husein, yang gugur dalam peperangan di suatu tempat yang bernama Padang Karbala. Festival Tabut Bengkulu pertama kali diperkenalkan oleh Ulama Syi'ah bernama Syeh Burhanuddin. Upacara ini selanjutnya diwariskan ke anak cucu keturunannya yang disebut Keluarga Keturunan Tabut. Festival Tabut merupakan kewajiban Keluarga Keturunan Tabut untuk memenuhi wasiat dari leluhur mereka. Namun dalam perkembangannya akhir-akhir ini Festival Tabut merupakan sebuah

wujud peran serta Keluarga Keturunan Tabut dalam turut berperanserta mensukseskan program pemerintah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata di Bengkulu.

Keinginan Keluarga Keturunan Tabut untuk melestarikan budayanya disambut positif oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, dengan menyelenggarakan Festival Tabut setiap tahun. Festival Tabut Bengkulu merupakan salah satu event pariwisata yang telah terjadwalkan dalam kalender *event* pariwisata nasional, yang diselenggarakan setiap tanggal 01 – 10 Muharram kalender Islam setiap tahun. Tetapi upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu hanya sebatas mengikuti pameran-pameran serta *Road Show* ke beberapa daerah. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Festival Tabut Bengkulu tidak mengalami peningkatan, maka dari itu dirasakan perlu promosi yang menarik dan komunikatif.

Selain dimaksudkan sebagai upaya melestarikan budaya daerah dan untuk menarik kunjungan wisatawan ke Bengkulu, juga merupakan upaya promosi daerah dan sebagai wadah bagi pembinaan generasi muda untuk berkreasi melalui berbagai kegiatan yang merupakan bagian dari Festival Tabut itu sendiri. Misalnya dengan membuat Usaha Kecil Menengah yang memproduksi barang-barang cindramata khas Festival Tabut Bengkulu. Oleh karena itu dengan adanya promosi Festival Tabut Bengkulu ini diharapkan dapat menonjolkan potensi-potensi yang belum terlihat di wilayah Bengkulu.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana merancang promosi yang tepat bagi perancangan promosi Festival Tabut sebagai daya tarik Provinsi Bengkulu?”

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Sesuai dengan Permasalahan dan Ruang Lingkup yang telah dirumuskan, berikut ini akan dikemukakan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah tersebut dipecahkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

“Merancang media yang tepat bagi perancangan promosi Festival Tabut sebagai daya tarik Provinsi Bengkulu”

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan. Pada hal ini informan dari penelitian ini adalah pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu selaku pengelola Festival Tabut Bengkulu.

#### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, yang berperan aktif dalam pertimbangan bahwa keterlibatan langsung ke dalam lingkungan masyarakat dapat memberi lebih banyak data yang akurat, disamping mempermudah proses analisis data.

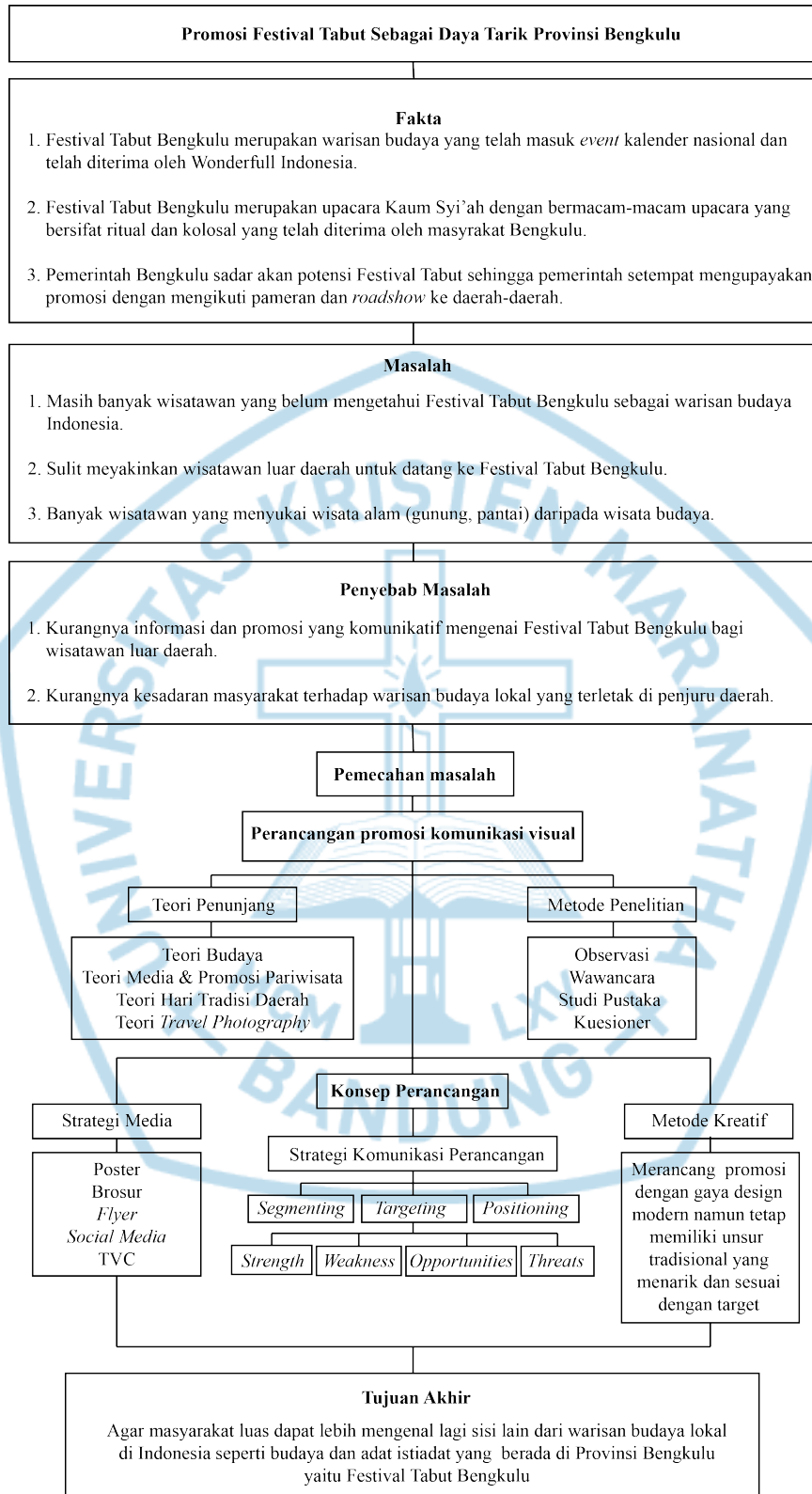
#### **c. Studi Pustaka**

Metode ini digunakan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Festival Tabut Bengkulu melalui berbagai media. Sumber dapat diperoleh melalui buku, majalah, koran, jurnal, dan sebagainya.

#### **d. Kuesioner**

Metode kuesioner dilakukan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui oleh responden perihal objek dan subjek tertentu mengenai Festival Tabut Bengkulu. Kuesioner ini dilakukan kepada 100 orang dengan rentang usia 17-40 tahun.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2016)